GERAKAN SALAT SUBUH BERJEMAAH (GSSB) DI KELURAHAN KEPENUHAN TENGAH KECAMATAN KEPENUHAN

Oleh: Suryandi Ramadhan
ryan.biasa98@gmail.com
Dosen Pembimbing : Jonyanis
ionyanis@yahoo.co.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan. Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) aktif di dalam kehidupan masyarakat sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan. Suatu gerakan sosial yang sangat aktif di masyarakat di tengah berkembangnya kemajuan teknologi yang semakin pesat pada saat ini. Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) ini berdampak terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kelurahan Kepenuhan Tengah. Teori yang digunakan adalah Teori AGIL Talcott Parsons. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan, dokumentasi. Analisa data bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang diperlukan adalah pengurus Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB), tokoh agama dan masyarakat Kelurahan Kepenuhan Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Kepenuhan Tengah aktif mengikuti Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) setiap subuh Minggu. Kegiatan GSSB yang diadakan sekali dalam seminggu ini disambut antusias oleh para jemaah khususnya di Kelurahan Kepenuhan Tengah. Adapun alasan masyarakat untuk mengikuti GSSB ini adalah karena memang sudah kewajiban bagi seorang muslim untuk salat subuh secara berjemaah, karena memang itu adalah perintah agama.

Kata Kunci: Gerakan Salat Subuh, Organisasi, Perilaku Sosial

**CONGREGATIONAL SUBUH PRAYER MOVEMENT IN KEPENUHAN
TENGAH URBAN VILLAGE KEPENUHAN**

By: Suryandi Ramadhan
ryan.biasa98@gmail.com
Supervisor: Jonyanis
jonyanis@yahoo.co.id

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Riau University
Bina Widya Campus, Jalan H.R Soebrantas KM. 12.5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293 Telp / Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

This study attempts to investigate a Congregational Subuh Prayer Movement (GSSB) in Kepenuhan Tengah Urban Village, Kepenuhan, Rokan Hulu, Riau. GSSB is an active socio-religious organisation in community's life. It is a very agile today's community social movement in the midst of rapid development of technological advances. GSSB has an impact on the religious behaviour of community members in Kepenuhan Tengah Urban Village. This study employs Talcott Parsons' AGIL Theory. The data were gathered through interviews, observation, and documentation, and analysed using descriptive qualitative method. The subjects were administrators of the GSSB, religious leaders, and community figures of Kepenuhan Tengah Urban Village. The results highlight that the community members of Kepenuhan Tengah Urban Village have been actively participating in the GSSB on every Sunday. The GSSB activity, which is held once a week, has been greeted enthusiastically by the congregation, especially in Kepenuhan Tengah Urban Village. The reason for the community to participate in the GSSB is due to it is an obligation for a Muslim as the religious order to perform Subuh prayer in congregation.

Keywords: Congregational Subuh Prayer, Organisation, Social Behaviour

PENDAHULUAN

Salat dalam umat Islam merupakan hal yang wajib dilakukan. Dalam sehari semalam terdapat lima waktu salat yang wajib dikerjakan oleh seluruh umat Islam. Dan bagi laki-laki dianjurkan untuk melaksanakan salat berjemaah di masjid. Salat subuh adalah salah satunya. Dalam hal ini salat subuh yang dilaksanakan secara berjemaah.

Berbagai strategi dilakukan, terutama dalam strategi dakwah. Dakwah, selain mengajak, yang dalam artian lain juga merupakan penyampaian nilai-nilai kebaikan. Secara tidak langsung, dakwah mempunyai peranan penting dari sebuah proses perubahan dalam lembaga agama. Dalam kacamata sosiologi, dakwah disebut juga sebagai sebuah proses sosialisasi. Sebab, ia adalah bagian dari sebuah interaksi sosial antara baik itu individu ke individu, individu dengan kelompok dan sebaliknya, ataupun kelompok dengan kelompok. Beberapa hal tentang dakwah juga didefinisikan sebagai sebuah nilai kebaikan.

Ada begitu banyak cara yang dilakukan. Baik itu dengan cara yang secara cepat terjadi ataupun dengan cara yang lambat. Begitupun dengan strategi yang dilakukan, berbagai cara dilakukan untuk mengajak seseorang agar mau menerima dakwah yang dilakukan. Minimal adalah untuk mengikuti nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tentu pandangan masyarakat berbeda dalam mengartikannya. Ada yang

setuju dengan satu pengertian secara umum, dan ada juga yang tidak setuju dengan pengertian yang lain.

Begitu pula dengan dakwah melalui program Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB). Tujuannya adalah untuk meningkatkan salat subuh berjemaah dan agar terjalinnya persatuan dan kerjasama yang lebih intens diantara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

Salah satunya yaitu bergerak dalam kegiatan agama, dimana agama sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan di dalam masyarakat. Sehingga muncullah sebuah program di dalam kehidupan masyarakat dimana program ini menjadi sebuah kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap sepekan sekali.

Pemerintah Kecamatan Kepenuhan melalui pengurus masjid merasa perlu membuat organisasi yang dilaksanakan dalam bentuk program bernama "Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB)". Gerakan ini merupakan sebuah organisasi dakwah yang dianggap mampu untuk mendorong sebuah perubahan yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat. Gerakan ini menjadi sebuah gerakan masif yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pada saat ini.

Program Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan ini merupakan program untuk menggerakkan masyarakat agar mau meramaikan masjid setiap

subuh. Gerakan Salat Subuh Berjamaah (GSSB) dilakukan di setiap masjid Se-Kelurahan Kepenuhan Tengah secara bergiliran pada setiap subuh di hari Minggu.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, bahwa kurangnya kesadaran masyarakat akan salat subuh menjadi pemicu gerakan ini dilahirkan. Seperti yang terjadi di kota-kota besar, bahwa adanya didikan subuh yang rutin dilakukan, sehingga lambat laun bisa menyadarkan masyarakat akan pentingnya salat subuh secara berjamaah. Karena pada awalnya salat subuh sangat minim, bahkan untuk mengisi satu shaff penuh saja begitu sulit,

Memang pada awalnya gerakan ini berharap agar seluruh lapisan masyarakat untuk ikut. Seiring berjalannya waktu, pengurus GSSB ini mencari berbagai formula agar gerakan ini tidak hanya bersifat seremonial belaka. Kemudian juga agar eksistensi gerakan ini bisa terus bertahan lama. Maka oleh karena itu, gerakan ini menjalin banyak kerjasama dengan berbagai elemen penting dalam masyarakat. Seperti meminta arahan dari Pak Camat, Lurah, RW dan RT se-Kelurahan Kepenuhan Tengah untuk mendatangi gerakan ini. Juga harapannya para perangkat desa serta kelurahan mampu hadir bersama-sama pada saat GSSB berlangsung.

Dari beberapa tahun yang sudah dilakukan, memang ada kendala. Salah satunya adalah jumlah jemaah yang berkurang dari setiap masjid.

Dalam hal ini pengurus berinisiatif untuk melakukan program GSSB berbagi. Dimana program ini merupakan program berbagi sembako untuk kaum dhuafa dan fakir miskin. Dengan persyaratan yang mendapatkan sembako ialah kaum dhuafa dan fakir miskin yang datang di acara GSSB.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat untuk hadir pada Gerakan Salat Subuh Berjamaah (GSSB) di Kelurahan Kepenuhan Tengah?
2. Bagaimana analisis teori AGIL terhadap Gerakan Salat Subuh Berjamaah (GSSB) di Kelurahan Kepenuhan Tengah?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat untuk hadir pada Gerakan Salat Subuh Berjamaah (GSSB) di Kelurahan Kepenuhan Tengah.
2. Untuk menganalisis teori AGIL terhadap Gerakan Salat Subuh Berjamaah (GSSB) di Kelurahan Kepenuhan Tengah.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

informasi-informasi dan data dasar tentang Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) di Kelurahan Kepenuhan Tengah.

2. Segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) yang ada di Kelurahan Kepenuhan Tengah. Kemudian juga agar masyarakat mengetahui apa saja dampak yang muncul dari GSSB.

TINJAUAN PUSTAKA

Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) Sebagai Sebuah Organisasi Dakwah

Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) merupakan salah satu gerakan organisasi kemasyarakatan. Dimana di dalamnya terdapat rangkaian program-program kerja yang merupakan ciri-ciri sebuah organisasi. Dalam praktiknya tentu sebuah organisasi membutuhkan berbagai strategi dan pendekatan dengan masyarakat. Sehingga dengan itu dibuatlah struktur organisasi yang sah bernama Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB). Agar nantinya diharapkan masyarakat dapat mengakui keberadaan dari organisasi tersebut. Sama halnya dengan Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) yang ada di Kelurahan Kepenuhan Tengah ini. Dimana dibentuk organisasi sebagai sebuah kegiatan keagamaan dan juga sebagai proses penyampaian dakwah yang ada di Kelurahan Kepenuhan Tengah. Walaupun zaman yang sudah jauh berubah, namun gerakan

ini tentu menjadi harapan untuk mengembangkan strategi dakwah yang lebih luas.

Teori AGIL Talcott Parsons

Talcott Parsons telah banyak menghasilkan sebuah karya teoritis. Ada beberapa perbedaan penting antara karya awal dengan karya akhirnya. Pada bagian ini membahas karya akhirnya yaitu Teori Fungsionalisme Struktural. Talcott Parsons terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem “tindakan” yaitu skema AGIL. AGIL, fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang di arahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Parsons meyakini bahwa perkembangan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama yaitu kultural (pendidikan), kehakiman (integrasi), pemerintahan (pencapaian tujuan) dan ekonomi (adaptasi). (Narwoko & Suyanto, 2004, hal. 350)

Menggunakan definisi ini, Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh sistem – adaptasi (*A/adaptation*), (Goal attainment/pencapaian tujuan), (integrasi) dan (Latency) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional tersebut di sebut dengan skema AGIL. Agar bertahan hidup maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut (Ritzer, 2004, hal. 256)

Sosiologi Agama

Menurut Dillon (2003: 7), sosiologi agama memperlakukan

agama sebagai fakta sosial yang dapat diobservasi secara empiris. Sosiologi agama menggunakan perspektif sosiologi dalam mendeskripsikan, memahami, dan menjelaskan berbagai cara bagaimana agama berlaku di masyarakat. Sosiologi agama tidak berusaha membuktikan kebenaran keberadaan Tuhan atau menunjukkan kecocokan antara agama dan ilmu pengetahuan. Fokusnya terutama ialah memahami kepercayaan-kepercayaan agama dan menjelaskan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan pandangan dunia (*world views*), praktik-praktik dan identitas, dan perbedaan bentuk ekspresi keagamaan dan interelasinya dengan domain lain tindakan individu dan sosial. Sebagai suatu fakta sosial, agama juga seperti fenomena sosial lain yang dapat dipelajari dalam berbagai level dan unit analisis berdasarkan berbagai konsep teoretis dan desain penelitian yang merupakan ciri disiplin sosiologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang diajukan ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Maka dalam penelitian ini, penelitian kualitatif yang lebih detail mengarah pada studi kasus. Yaitu untuk mengetahui alasan dari masyarakat untuk mengikuti gerakan ini dan juga mengetahui dampak dari Gerakan Salat Subuh Berjamaah (GSSB) bagi masyarakat yang ada di Kelurahan Kepenuhan Tengah.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kepenuhan Tengah. Kelurahan Kepenuhan Tengah terletak di Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Disini sudah dibentuk Gerakan Salat Subuh Berjamaah (GSSB) sebagai sebuah kegiatan keagamaan yang sudah aktif dilakukan sejak berdirinya pada tahun 2018. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang alasan masyarakat mengikuti kegiatan tersebut. Terutama dalam perilaku keagamaan yang ada pada masyarakat di Kelurahan Kepenuhan Tengah, kemudian juga meneliti tentang dampak keberadaan gerakan ini bagi masyarakat yang ada di Kelurahan Kepenuhan Tengah.

Subjek Penelitian

Tentu dalam penelitian ini memerlukan beberapa subjek penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Sumber informasi yang penulis butuhkan yaitu sebagai berikut:

1. Key Informan

Kunci dasar dari penggunaan prosedur ini adalah penguasaan informasi dari informan dan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci di dalam proses sosial selalu langsung menguasai informasi yang terjadi di dalam proses sosial itu (Bungin, 2007, hal. 108). Adapun yang akan menjadi Key Informan dalam penelitian ini adalah pengurus inti dari Gerakan

Salat Subuh Berjemaah (GSSB) Kecamatan Kepenuhan. Dalam hal ini peneliti akan memilih salah satu dari pengurus, serta peneliti akan menanyakan terlebih dahulu kesediaan dari pengurus Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) tersebut untuk kesediaannya menjadi informan.

2. Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2007, hal. 78). Adapun dalam penelitian tentang Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) ini, peneliti mengambil informan dari tokoh agama dan masyarakat di Kelurahan Kepenuhan Tengah. Dalam penentuan informan ini, peneliti melihat berbagai pertimbangan yang ada di lapangan, yaitu dari berbagai profesi yang ada di masyarakat. Salah satunya juga adalah pengetahuan informan tentang kegiatan Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mendapatkan data primer ini dari hasil wawancara peneliti dengan key informan dan informan tentang pengaruh Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kelurahan Kepenuhan Tengah.

Dari penelitian ini, data sekunder terkait dengan beberapa penelitian yang relevan diteliti seperti adanya teori, jurnal, dan yang lainnya. Penelitian yang dilakukan ini, dimana data sekunder didapat dari beberapa jurnal, skripsi, tesis dan berita dari media massa.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Sehingga dalam proses penyusunan penelitian ini adalah menggunakan kata-kata yang akan dijabarkan secara luas sesuai dengan proses pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan, agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan secara rinci, dan juga variabel di dalamnya yang tidak jelas.

Penelitian juga melakukan teknik analisis data sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

- a. Reduksi Data: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.
- b. Penyajian Data: penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan jenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan

teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

- c. Verifikasi Data: suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. (Afrizal, 2015)

GAMBARAN UMUM KELURAHAN KEPENUHAN TENGAH

Dalam Monografi Desa Di Kelurahan Kepenuhan Tengah pada tahun 2015 berjumlah sebanyak 5.655 orang. Kelurahan Kepenuhan Tengah adalah sebuah kelurahan yang ada di Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Kelurahan Kepenuhan Tengah memiliki luas wilayah sekitar 13.607 Km² dan berbatasan dengan wilayah:

- Sebelah Utara :
Tambusai
- Sebelah Selatan :
Kunto Darussalam
- Sebelah Barat :
Kepenuhan Barat
- Sebelah Timur :
Kepenuhan Timur

Secara umum sebagian besar masyarakat di Kelurahan Kepenuhan Tengah adalah bersuku Melayu. Dalam suku Melayu tersebut dibagi lagi menjadi sepuluh suku. Sepuluh suku tersebut memiliki satu titik pusat yang disebut LKA-LK (Lembaga Kerapatan Adat-Luhak Kepenuhan) yang dalam

penyebutannya disebut Pucuk, Tungkek, Induk, Mato Buah Poik, Mamak Hukum, Bundo Kandung, Anak Komonakan, dan Uwang Somondo. Namun secara umum, masyarakat di Kelurahan Kepenuhan Tengah memiliki banyak suku-suku lain yaitu mulai dari Suku Minang, Batak, Mandailing, Jawa, Nias, Sunda dan yang lainnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diatas berdasarkan wawancara dan observasi peneliti tentang Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) di Kelurahan Kepenuhan Tengah adalah sebagai berikut:

Kegiatan Gerakan Salat Subuh Berjemaah di Kelurahan Kepenuhan Tengah

Dari hasil wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses penyelenggaraan kegiatan GSSB ini diatur oleh setiap pengurus GSSB sesuai bidangnya masing-masing. Terdiri dari bidang dakwah yang tugasnya menghubungi ustadz atau penceramah pada saat GSSB berlangsung. Kemudian ada protokol atau pembawa acara yang memberikan info sebelum dilaksanakannya agenda GSSB tersebut. Sehingga pada akhirnya pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Mengikuti Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) di Kelurahan Kepenuhan Tengah

Gerakan Salat Subuh Berjamaah (GSSB) adalah sebuah kegiatan sosial keagamaan. Gerakan ini dilaksanakan pada saat subuh setiap hari Minggu. Dalam penyelenggaraannya, kegiatan ini dimulai dari salat subuh secara berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan ceramah subuh, lalu setelah itu ditutup dengan sarapan bersama. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini banyak diikuti oleh masyarakat di Kelurahan Kepenuhan Tengah.

1. Kewajiban Seorang Muslim Bapak Muhammad Sulaiman mengatakan bahwa beliau ikut itu sebenarnya bukan untuk mengikut saja atau ikut-ikutan orang. Beliau mengatakan bahwa sebagai umat Islam memang sudah jalannya atau kewajibannya seperti itu. Jadi di waktu subuh itu memang sudah wajib bangun untuk melaksanakan salat subuh. Jadi, kalau tidak ada GSSB pun kita sudah seharusnya salat subuh secara berjamaah.
2. Menambah Ilmu Pengetahuan. Dari beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya salah satu alasan masyarakat untuk mengikuti Gerakan Salat Subuh Berjamaah (GSSB) di Kelurahan Kepenuhan Tengah ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan. Terutama ilmu dalam bidang agama. Di dalam wawancara tersebut

bahwa informan juga menyebutkan kekurangan mereka dalam ilmu agama, sehingga pada saat ceramah setelah salat subuh berjamaah dilaksanakan, diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan mereka.

3. Program GSSB Berbagi, Bantuan GSSB berbagi ini berupa sumbangan donatur yang akan dibagikan kepada kaum dhuafa dan fakir miskin di lingkungan masjid yang ada pada saat GSSB tersebut dilaksanakan. Infak ini dikumpulkan masing-masing oleh RW dan RT yang ada di sekitar masjid tersebut. Barulah pada saat GSSB berlangsung diadakan pembagian sumbangan tersebut. Dengan adanya program GSSB berbagi ini, intensitas jemaah untuk salat subuh meningkat. Karena pembagian paket sembako yang akan dibagikan, hanya dibagikan kepada kaum dhuafa dan fakir miskin yang menghadiri GSSB tersebut. Sedangkan bagi mereka yang tidak datang GSSB, maka tidak mendapatkan pembagian sembako dari GSSB berbagi tersebut.
4. Berdirinya Luhak Kepenuhan Mart, Luhak Kepenuhan Mart ini membuka saham terutama kepada jemaah GSSB di setiap tempat. Bahkan juga

kepada masyarakat umum, terutama bagi siapa saja yang bersedia berinvestasi di saham GSSB tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memajukan ekonomi di daerahnya sendiri. Terutama untuk menyaingi swalayan-swalayan besar yang sudah berdiri sejak lama di Kelurahan Kepenuhan Tengah.

5. Ajakan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu, Dari beberapa hal yang peneliti lihat di lapangan, bahwa ada semacam anjuran dari pemerintah setempat untuk menghadiri GSSB tersebut. Mulai dari ajakan Pjs Bupati Masrul Kasmi yang mengajak seluruh para ASN dan masyarakat untuk bisa sama-sama meramaikan Gerakan Salat Subuh Berjemaah yang ada di Rokan Hulu dan khususnya di Kelurahan Kepenuhan Tengah tersebut.
6. Himbauan dari Pemerintah Kecamatan Kepenuhan, Pemerintah Kecamatan Kepenuhan juga bekerjasama dengan GSSB dalam beberapa kegiatan sosial lainnya. Misalnya saja, ketika ada kunjungan safari subuh dari Pjs Bupati Bapak Masrul Kasmi ke Kecamatan Kepenuhan. Pemerintah Kecamatan Kepenuhan

bekerjasama dengan Pengurus GSSB untuk mempersiapkan acara tersebut. Hal lain lagi misalnya, pengurus GSSB bekerjasama dengan lembaga adat serta pihak kepolisian untuk menumpas penyakit-penyakit masyarakat di Kelurahan Kepenuhan Tengah.

7. Berdirinya Rumah Tahfidz, Berbagai pembaruan yang terus dilakukan oleh gerakan ini, sehingga melahirkan sebuah lembaga pendidikan nonformal, yaitu Rumah Tahfidz Kecamatan Kepenuhan. Rumah Tahfidz ini fokus pada program menghafalkan Al-Qur'an dengan didampingi oleh Ustad/Ustadzah. Alhasil, sampai saat ini Rumah Tahfidz Kecamatan Kepenuhan ini sudah menjalar ke berbagai desa Se-Kecamatan Kepenuhan.

Harapan Masyarakat Terhadap Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB)

Untuk mengetahui apa saja harapan masyarakat terhadap Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) di Kelurahan Kepenuhan Tengah. Maka berikut ini adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap masyarakat Kelurahan Kepenuhan Tengah:

- 1) Gerakan Salat Subuh Berjemaah Bisa Terus Dilaksanakan

Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) yang pada saat ini menjadi sebuah gerakan dakwah sebagai bentuk kepedulian masyarakat juga terhadap kegiatan agama di dalam kehidupan masyarakat. Dimana di dalam agenda-agenda yang diadakan dapat menyentuh kehidupan masyarakat baik dari segi sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Masyarakat juga antusias dalam mengikuti kegiatan ini karena dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dari segi keagamaan. Sehingga tidak ada lagi kebingungan di tengah-tengah masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

2) Menjadi Motivasi Bagi Masyarakat,

Dengan adanya berbagai program yang ditaja oleh pengurus Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) ini, maka diharapkan mampu memberikan dorongan yang lebih baik dalam masyarakat. Salah satunya adalah terjadinya interaksi sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan GSSB mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat terkait bidang sosial dan agama, yang selama ini mampu dilaksanakan oleh GSSB itu sendiri. Kemudian juga perlu diingat bahwa kegiatan keagamaan ini nantinya bisa lebih dikembangkan dengan berbagai program-program terbaru yang tentunya tidak melanggar norma-norma dan peraturan masyarakat Kelurahan Kepenuhan Tengah. Sebab masyarakat Kelurahan Kepenuhan Tengah yang juga menjunjung tinggi nilai adat. Perlu rasanya berbagai elemen ikut

terlibat dalam menyukseskan kegiatan ini secara berkesinambungan ke depannya.

Analisis AGIL dan Dampak Keberadaan Gerakan Salat Subuh Berjemaah di Kelurahan Kepenuhan Tengah

Adaptasi=Ekonomi

Ditujukan untuk memperoleh sumber daya yang memadai dari lingkungan sekitar dan mendistribusikan ke seluruh sistem. Dalam kenyataannya, GSSB melakukan program-program yang bisa menarik perhatian masyarakat untuk ikut dalam kegiatannya. Seperti adanya program GSSB berbagi yang sudah penulis sampaikan di pembahasan sebelumnya.

Goal attainment=Politik

Ditujukan untuk menformulasikan tujuan utama dari suatu sistem/masyarakat. Bahwa adanya ajakan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dan himbauan Pemerintah Kecamatan Kepenuhan kepada seluruh perangkat Lurah, RW dan RT menjadi salah satu hal untuk mencapai tujuan. Dimana tujuan dari GSSB itu sendiri agar masyarakat dan seluruh elemen pemerintahan bisa meramaikan kegiatannya.

Namun perlu dicatat, selama ini belum ada sifat paksaan dari aparat pemerintah, ataupun sanksi baik itu tertulis atau tidak tertulis. Selama peneliti melakukan penelitian,

ajakan dari pemerintah kabupaten dan pemerintah kecamatan bersifat persuasif saja. Dalam artian tidak ada sanksi khusus yang dikenakan bagi mereka yang tidak hadir.

Integrasi=Hukum

Integrasi dipahami sebagai upaya mengkoordinasikan, mengatur hubungan antar elemen dan sistem. GSSB menjadi sentral elemen dan sistem sosial. Ini dibuktikan dengan berbagai program sosial. Salah satu yang peneliti temukan di lapangan yaitu pengurus GSSB mengajak seluruh masyarakat untuk memperbaiki jalan-jalan yang sudah berlubang di Kelurahan Kepenuhan Tengah. Tentunya GSSB juga berkoordinasi dengan pemerintah setempat untuk ikut andil dalam melakukan kegiatan tersebut.

Latency=Agama, Pendidikan, Keluarga

Pendidikan, agama dan keluarga berperan mentransfer nilai kolektif yang dibutuhkan untuk kelangsungan masyarakat. Rumah Tahfidz dan Tim Pengiriman Pelajar ke Timur Tengah menjadi peran GSSB selanjutnya. Dimana di dalam musyawarahnya dicetuskan ide untuk membentuk Rumah Tahfidz. Hal ini disambut baik oleh masyarakat, yang mana mereka segera mendaftarkan anak-anaknya mengikuti kegiatan tersebut.

Kemudian juga ada pengiriman pelajar ke timur tengah, proses sosialisasi sampai kepada tahap belajar anak-anak tersebut juga melalui jalur GSSB. Di dalamnya

dilakukan proses pendampingan oleh salah satu tim yang dibentuk oleh GSSB untuk memonitoring anak-anak yang akan dikirim ke Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah peneliti yaitu: Masyarakat Kelurahan Kepenuhan Tengah aktif mengikuti Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) setiap subuh Minggu. Kegiatan GSSB yang diadakan sekali dalam seminggu ini disambut antusias oleh para jemaah khususnya di Kelurahan Kepenuhan Tengah. Adapun faktor-faktor masyarakat untuk mengikuti GSSB ini adalah karena memang sudah kewajiban bagi seorang muslim untuk salat subuh secara berjemaah, karena memang itu adalah perintah agama.

Kemudian faktor lainnya adalah adanya program GSSB berbagi yang diadakan oleh pengurus GSSB. Sehingga masyarakat menghadiri gerakan tersebut, yang mana pembagian ini berupa sembako. Yaitu dengan ketentuan yang mendapatkan sembako adalah kaum dhuafa dan fakir miskin yang hadir pada saat GSSB berlangsung. Himbuan dari pemerintah juga menjadi faktor masyarakat untuk menghadiri kegiatan ini. Lebih-lebih kepada aparat pemerintah seperti Pemerintah Kelurahan, Desa, RW dan RT di lingkungan Kecamatan Kepenuhan.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) mampu bertahan dan eksis di tengah-tengah masyarakat dalam menjalankan organisasi. Kemudian terus melahirkan ide-ide baru untuk kepentingan masyarakat Kelurahan Kepenuhan Tengah. Dengan adanya inovasi seperti itu, maka akan ada rasa semangat yang terus tumbuh bagi semua kalangan masyarakat di Kelurahan Kepenuhan Tengah.
2. Kepada masyarakat Kelurahan Kepenuhan Tengah agar bisa memberikan dukungan penuh kepada Gerakan Salat Subuh Berjemaah (GSSB) tersebut. Karena jika hanya mengandalkan organisasi saja, maka belum tentu

semua hal akan berjalan dengan baik. Partisipasi masyarakat bisa berupa hadir dalam kegiatan GSSB, dan juga bisa memberikan suntikan motivasi baik kepada pengurus maupun masyarakat lainnya untuk bisa memajukan organisasi ini ke depannya.

3. Bagi Pemerintah Kecamatan Kepenuhan dan juga Kelurahan Kepenuhan Tengah untuk terus bisa menjadi pelindung bagi organisasi GSSB. Baik itu melindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan, sampai kepada melindungi GSSB agar terus bisa bekerja sama dengan unsur pemerintahan. Ketika semua hal itu telah terjalin, maka akan terciptanya kehidupan sosial dan agama yang baik di Kelurahan Kepenuhan Tengah, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amin, & Munir, S. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2007). *PENELITIAN KUALITATIF: KOMUNIKASI, EKONOMI, KEBIJAKAN PUBLIK, DAN ILMU SOSIAL LAINNYA*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djaali, H. (2003). *Metodologi Penelitian sosial Bunga Rampai*. Jakarta: Penerbit PTIK Press.
- Djarmiko, Y. H. (2002). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Enjang, & Aliyudin. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Faizah, & Effendi, L. M. (2015). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, I. (2017, Oktober). Fungsi Pelaksanaan Kontrol Sosial Terhadap Rumah Kos-kosan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jom Fisip, IV(2)*, 1-14.
- H.M, H. (2013). Organisasi Dalam Manajemen Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh, XIV(2)*, 239-249.
- Hamkaz, I., & Fahmi, K. (2006). *SEJARAH DAN ADAT ISTIADAT MASYARAKAT KEPENUHAN*. Yogyakarta: Belukar.
- Hamkaz, I., & Zailendra. (2014). *LUHAK KEPENUHAN; Dalam Bingkai Berita; antara konsep, agenda, dan realita untuk Indonesia*. Rokan Hulu: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu.
- Haryanto, S. (2015). *SOSIOLOGI AGAMA Dari Klasik Hingga*

- Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, & Iqbal, M. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusmanto, T. Y. (2011). *Gerakan Dakwah di Kampus Riwayatmu Kini (Telaah Kritis Pola dan Strategi Gerakan Dakwah di Kampus Kota Semarang)*. Semarang: Lembaga Penerbitan IAIN Walisongo Semarang.
- Marzuki. (2001). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhiddin, A. (2002). *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Najamuddin. (2008). *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan.
- Narwoko, J. D., & Suyanto, B. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Neuman, W. L. (2013). *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Pimay, A. (2005). *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: RaSail.
- pr. (t.thn.).
- Ritzer, G. (2004). *Edisi Terbaru Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ritzer, G., & Goodman, G. J. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Silalahi, U. (2002). *Studi Tentang Ilmu Administrasi, Konsep, Teori, dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Soemantri, B. T. (2011). *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Bandung: Fokusmedia.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharto, E. (2003). *Paradigma Baru Studi Kemiskinan*. Jakarta: Media Indonesia.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, E. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Syani, A. (2012). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Umar, H. (2001). *Strategic Management in Action*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Website :**
 News, D. (2016, Juni Minggu). Dipetik 2019, dari detik.com: <https://news.detik.com/berita/3236839/mengenal-pejuang-subuh-gerakan-kaum-muda-ramaikan-salat-subuh-di-masjid>
- riau.go.id. (2019, Februari Jumat). Dipetik Juli Senin, 2020, dari riau.go.id: <https://www.riau.go.id/home/content/22/kab-rokan-hulu>